

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batik merupakan salah satu budaya bangsa Indonesia, batik Indonesia memiliki corak, motif dan warna yang beragam mengikuti ciri khas daerah asalnya, salah satu diantara batik yang terkenal di Indonesia adalah batik Tulis Madura. Proses pembuatan batik tulis dilakukan secara sederhana tanpa menggunakan mesin, namun dalam proses pembuatan tersebut terdapat banyak potensi bahaya yang mengancam keselamatan pekerja yang meliputi alat kerja yang tidak ergonomis, panasnya tungku pelorodan serta penggunaan bahan kimia pada proses pewarnaan.

Menurut lembaga *CLEAN BATIK INITIATIVE* bahwa bahan kimia yang digunakan dalam industri batik diantaranya adalah Soda Api (NaOH), Asam Klorida (HCL), Sodium Nitrit (NaNO₂), Hidrogen Peroksida (H₂O₂), Sodium Ditionit (Na₂S₂O₄), Sodium Karbonat (Na₂CO₃), Sodium Silikat (Na₂SiO₃) serta bahan pewarna Naftol yang merupakan bahan kimia berbahaya yang dapat menyebabkan iritasi dan rasa terbakar, pada zat-zat tertentu bersifat karsinogenik dan dapat memicu penyakit pada organ dalam.

Penelitian Trihandoyo (2001) menunjukkan bahwa 26,9% kecelakaan terjadi industri berskala kecil. Adapun penyakit dan gangguan kesehatan yang diderita oleh pekerja yaitu sesak napas, penyakit kulit, penyakit mata (mata merah), demam batuk dan mual-mual. Menurut Purnomo (2013) adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja adalah dengan menerapkan sistem kerja ergonomis yang dapat dilakukan dengan memperhatikan konsep kesehatan dan keselamatan kerja (K3) diantaranya dengan bersikap hati-hati dan waspada saat bekerja, menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan kerja serta melindungi diri dengan menggunakan APD.

Pemerintah republik Indonesia menetapkan dalam undang-undang RI No. 1 tahun 1970 terkait dengan undang undang keselamatan kerja yang menyatakan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan dalam melakukan pekerjaan, mendapatkan jaminan kesehatan selama bekerja.

Meskipun telah diatur secara jelas dalam peraturan perundang-undangan, masih banyak industri di Indonesia yang belum menerapkan K3 utamanya adalah industri-industri kecil termasuk didalamnya adalah industri kreatif batik.

Batik tulis Tanjung Bumi Bangkalan merupakan IKM yang proses produksinya masih menggunakan alat-alat yang sederhana dengan teknik pengerjaan yang secara turun temurun diajarkan. Teknik pengerjaan batik yang selama ini dilakukan cenderung tidak memperdulikan aspek keselamatan dalam bekerja, mereka bekerja dengan kondisi lingkungan dan peralatan yang tidak bersih dan tidak tertata. Air limbah sisa pewarnaan dan pelorodan batik tidak dikelola dengan baik dan dibiarkan tercecer dan mengalir di lantai kerja tanpa adanya saluran pembuangan yang aman. Bahan-bahan kimia yang digunakan tidak diberi label namun cenderung dihafalkan dengan melihat bentuk dan warnanya, hal tersebut sangat riskan terhadap kelalaian pekerja. Tidak adanya pengawasan serta kurangnya pemahaman penggunaan bahan kimia membuat pekerja terkesan tidak memperdulikan kadar dan takaran yang sesuai sehingga proses pencampuran bahan-bahan kimia dilakukan dengan ilmu takaran yang diwariskan turun temurun tanpa melihat takaran yang benar serta tidak berhati-hati sehingga memungkinkan pekerja untuk melakukan tindakan tidak aman saat bekerja.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mengevaluasi kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dengan melihat pada perilaku kerja yang ditunjukkan dengan nilai SPI. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini adalah mampu memberikan usulan sehingga dapat merubah perilaku *unsafe* menjadi *safe* dan meningkatkan perilaku kerja yang berbasis pada penerapan K3. Oleh karena itu, untuk dapat evaluasi perilaku SPI yang tepat digunakan pendekatan integrasi BBS (*Behavior based safety*) dan AHP (*Analytical hierarchy process*) sehingga diperoleh nilai SPI yang berdasarkan pada perilaku pekerja yang diobservasi dan tingkat kepentingan dan sumbangsi faktor perilaku terhadap implementasi K3 oleh penilaian pihak ahli sehingga nilai SPI yang diperoleh dapat merepresentasikan keadaan nyata sehingga dapat diusulkan perbaikan yang sesuai dengan menggunakan intervensi ergonomi dengan model ABC.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada penjabaran latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “ Bagaimana evaluasi implementasi kesehatan dan keselamatan kerja (K3) Batik Tulis Tanjungbumi Bangkalan dengan integrasi *Behavior Based Safety* (BBS) dan *Analytical hierarchy process* (AHP) ”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap implementasi K3 pada Industri Batik Tulis Bangkalan.
2. Mengukur *Safety performance index* (SPI).
3. Merumuskan usulan perbaikan berbasis intervensi ergonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap implementasi K3 pada Industri Batik Tulis Bangkalan.
2. Menganalisis pengaruh faktor terhadap implementasi K3 pada Industri Batik Tulis Bangkalan.
3. Mendapatkan usulan perbaikan untuk meningkatkan kinerja K3.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Objek yang diteliti adalah sentra industri batik yang memiliki keseluruhan aliran proses produksi pada lokasi yang sama.
2. Penelitian hanya dilakukan pada proses pewarnaan dan pelorodan batik.

1.6 Asumsi-Asumsi

Adapun asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Selama penelitian dilakukan tidak terjadi perubahan sistem atau prosedur kerja.
2. Tidak terjadi perubahan atau pergantian tenaga kerja selama penelitian dilakukan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan urutan penyusunan dan pembahasan yang digunakan dalam laporan skripsi ini adalah sebagai berikut;

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah penelitian dan asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, peneliti penyertakan teori-teori serta studi pendahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan sehingga dapat menunjang pemahaman dan ketepatan pengumpulan data, pengolahan, analisis data serta mendukung gagasan berpikir dalam penyelesaian masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan tahapan penyusunan kerangka pelaksanaan penelitian yang berisi gambar *flowchart* penelitian dan penjelasannya yang berupa tahapan pengumpulan data yang meliputi teknik pengumpulan data serta penentuan jumlah sample dan responden yang digunakan, juga menjelaskan tahapan pengolahan data yang akan dilakukan dan hipotesa penelitian pada masing-masing tahapan pengolahan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan kuesioner yang dilakukan serta melakukan pengolahan dan analisis terhadap hasil pengolahan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dijelaskan penarikan kesimpulan dengan memperhatikan hasil pengolahan dan analisis data yang dilakukan, dimana hasil kesimpulan tersebut dapat dijadikan sebagai saran dan acuan bagi pemilik dan pelaksana kerja dalam melaksanakan aktivitas dan penyusunan sistem kerja pada UKM batik yang ada di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan sehingga dapat meningkatkan kinerja kesehatan dan keselamatan kerja (K3).